

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbicara merupakan hal yang paling utama yang digunakan oleh anak. Kemampuan berbicara adalah salah satu alat komunikasi yang sangat efektif, karena dengan berbicara anak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak untuk menyampaikan berbagai perasaan, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan.

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa potensi yang masih membutuhkan stimulasi dari lingkungan. Potensi yang dilakukan tersebut akan berguna saat anak menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Potensi yang harus distimulasi adalah kemampuan berbicara. Dengan kemampuan berbicara yang baik, anak dapat dengan mudah menyampaikan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dengan demikian diperlukan adanya peran orang di sekitar anak untuk menstimulasi kemampuan berbicara tersebut.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup> Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam memberikan pengalaman bagi anak dalam berbicara terutama orang tua karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan yang memberikan contoh. Orang tua juga dapat memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang akan mendorong anak untuk berbicara menggunakan perasaan dengan baik.

Asuhan dan didikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak 4-5 tahun sangatlah berperan penting. Orang tua yang berperan dalam pendidikan anak, akan menunjukkan peningkatan prestasi anak karena keterlibatan orang tua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak.<sup>2</sup> Dengan begitu orang tua yang melibatkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, maka tanpa disadari kemampuan berbicara anak pun akan meningkat.

Kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan sejak awal untuk anak masih rendah karena pertimbangan yang menghambat

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 74

<sup>2</sup> Maimunah Hasan, *PAUD.Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 20

adalah soal pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan sejak awal.<sup>3</sup> Hal ini tentu akan berdampak terhadap cara mereka memberi stimulasi terhadap kemampuan berbicara anak. Stimulasi yang baik menuntut orang tua untuk menambah wawasan dan memberikan waktu yang berkualitas.

Orang tua merupakan bagian penting dari proses tumbuh kembang anak-anaknya, namun tidak semua orang tua memahami anak-anaknya terlebih dalam hal pendidikan. Dalam artikel ditulis dalam kolom Rubrik Pendidikan, ditemukan orang tua beranggapan bahwa yang menentukan kualitas anak adalah kesehatan, nutrisi, dan emosi anak.<sup>4</sup> Padahal untuk menentukan anak yang berkualitas adalah dari peran orang tua itu sendiri. Semakin peran orang tua memahami perkembangan anaknya maka akan hadir anak yang berkualitas.

Kemampuan berbicara akan selalu berkembang sepanjang kehidupan anak. Orang tua yang tegas, pemberani, dan percaya diri akan menghasilkan anak seperti itu pula. Dalam artikel yang ditulis oleh Syafranis ditemukan hasil wawancara dengan orang tua bahwa

---

<sup>3</sup> Muamaroh, *Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan*, Educational Psychology Journal, Vol. 2 No. 1, 2013, 36

<sup>4</sup> Rubrik Pendidikan, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, (Majalah 1000 guru, Mei 2013), <http://majalah1000guru.net/2013/05/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/> (diakses pada 08 Maret 2018, pukul 22.00)

masih terdapat anak-anak TK yang kemampuan dalam berbicaranya kurang lancar, pemalu dan sering tidak mendengarkan perkataan orang tuanya.<sup>5</sup>

Tentu dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, anak tidak dapat sendiri. Perlu adanya bimbingan dari orang tua untuk mengembangkan hal tersebut. Berdasarkan pendapat Manizar dikatakan bahwa masih banyak orang tua yang mengira bahwa kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan sendirinya selaras dengan perkembangan jasmani dan bertambahnya usia anak.<sup>6</sup> Oleh sebab itu tidak banyak orang tua yang berusaha untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara anak. Padahal dukungan orang tua dan keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak sangat berhubungan erat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting diungkapkan dalam rangka menemukan dan menggambarkan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh kesimpulan yang bersifat faktual tentang dampak peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

---

<sup>5</sup> Rahmi Syafrianis, Upaya Orang Tua Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, <http://download.portalgaruda.org/article.php> (diakses pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 00.34)

<sup>6</sup> Manizar, Peran Orang Tua dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun, Marwah, Vol. XII No. 1, 2013

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang tua yang menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan sejak awal.
2. Orang tua beranggapan yang menentukan anak yang berkualitas adalah kesehatan, nutrisi, dan emosi anak.
3. Terdapat anak-anak TK yang kemampuan dalam berbicaranya kurang lancar, pemalu dan sering tidak mendengarkan perkataan orang tuanya.
4. Orang tua beranggapan kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan sendirinya selaras dengan bertambahnya usia anak.
5. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki kaitan erat dengan prestasi anak terlebih dalam hal perkembangan kemampuan berbicaranya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi ruang lingkup peneliti pada fokus bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di POS PAUD di wilayah Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.

Kemampuan berbicara adalah proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar, kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang diinfokan.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, tentu ada peran orang tua didalamnya. Peran orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan. Peran orang tua adalah sebagai tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan

tertentu. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat berkaitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia 4-5 tahun yang berada di POS PAUD di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian bermanfaat bagi pengetahuan setiap pembacanya yaitu betapa pentingnya kemampuan bicara anak usia dini untuk diketahui dan mendapatkan stimulus yang benar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi anak

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bahwa kemampuan bicara anak mempunyai tahap dan cara menstimulasi kemampuan bicara anak dengan benar.

### b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bahwa anak harus distimulasi dengan benar sehingga kemampuan bicara anak berkembang sesuai tahapannya.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai bahan masukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti lain sehingga akan memperkaya hasil penelitian yang bervariasi.